

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan sejauhmana tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah untuk mengajar sehingga pemahaman siswa kurang dan berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Sama halnya dengan mata pelajaran SKI yang didalamnya mempelajari tentang sejarah yang membuat siswa cepat bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga penilaian hasil belajar siswa terhadap pembelajaran SKI kurang.

Menurut John Holt (1967), proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut, yaitu mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri, memberikan contohnya, mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi, melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain, menggunakannya dengan beragam cara, memprediksikan sejumlah konsekuensinya dan menyebutkan lawan atau kebalikannya (Silbeman, 2014 : 26).

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauhmana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Nana Sudjana, 2009:3).

Kesuksesan dalam pembelajaran melalui penilaian diperuntukan bagi guru maupun siswa. Guru dituntut memiliki wawasan dan kemampuan yang memadai tentang pembelajaran, misalnya perencanaan, penetapan tujuan pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diperoleh dalam penilaian, sehingga siswa termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan belajarnya. Penilaian untuk belajar juga memberikan wawasan tentang pembelajaran kepada siswa, bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk meraih kesuksesan dalam belajar (Rasyid dkk, 2009: 88).

Ada empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2009: 22).

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris (Nana Sudjana, 2009: 22).

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar. Namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan

tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran (Rosyidah, 2014: 46).

Metode merupakan alat atau fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran mencapai tujuan (Rosyidah, 2014: 49). Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus (Rosyidah, 2014: 47).

Permasalahan pembelajaran yang di temukan pada mata pelajaran SKI Kelas V di MIN 2 Sumedang adalah guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas. Para tenaga pendidik umumnya menggunakan metode konvensional dan tidak menciptakan variasi dalam hal metode pembelajaran dan guru hanya menyuruh siswa menulis di buku tulis sesuai dengan buku paket sehingga siswa tidak memahami materi pembelajaran tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Salah satu metode yang akan saya gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah metode *College Ball*. Metode *College Ball* merupakan alternative dalam peninjauan ulang materi. Metode ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauhmana siswa telah menguasai materi, bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya (Silberman, 2014:261).

Berdasarkan pemaparan tersebut akan dibahas dan di teliti lebih jauh tentang bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *College Ball* pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan uraian

di atas. Untuk penelitian ini akan di buat dalam bentuk skripsi yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI METODE *COLLEGE BALL* PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS V MI NEGERI 2 SUMEDANG**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan metode *College Ball* pada mata pelajaran SKI di MIN 2 Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *College Ball* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V mata pelajaran SKI MIN 2 Sumedang?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sesudah menggunakan metode *College Ball* pada mata pelajaran SKI di MIN 2 Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode *College Ball*. Dari tujuan umum tersebut dapat di temukan tujuan secara khusus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan metode *College Ball* pada mata pelajaran SKI di MIN 2 Sumedang

2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode *College Ball* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas V mata pelajaran SKI MIN 2 Sumedang
3. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa sesudah menggunakan metode *College Ball* pada mata pelajaran SKI di MIN 2 Sumedang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai metode yang tepat dalam mengajarkan mata pelajaran SKI kepada siswa kelas V MIN 2 Sumedang sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang maksimal dalam materi tersebut.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan metode pembelajaran SKI. Sehingga semua siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran SKI.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran SKI. Dan guru dapat mengembangkan metode sehingga menarik supaya siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa pun meningkat.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dalam mata Pelajaran SKI. Sehingga siswa dapat mengerti materi yang diberikan guru.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi dan menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung ke dunia pendidikan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

E. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran menggunakan metode yang didalamnya yang melibatkan siswa untuk belajar berkelompok bisa berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa saling membantu satu sama lain dan saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal. Jika nilai siswa cukup baik sebagai kelompok, dan kelompok hanya akan berhasil dengan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya telah mempelajari materi pembelajaran yang diberikan guru, maka anggota kelompok akan termotivasi untuk saling mengajarkan (Slavin, 2010 : 82)

Metode *College Ball* merupakan strategi belajar mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman sebagai cabang dari pembelajaran *Active Learning*. Metode ini digunakan untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi dan meringkas poin-poin kunci pembelajaran yang diajarkan di kelas. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan Metode *College Ball* adalah :

1. Bagilah siswa menjadi beberapa tim beranggotakan 3 atau 4 orang. Perintahkan tiap tim memilih nama organisasi (tim olahraga, perusahaan, kendaraan bermotor dll).
2. Beri tiap siswa sebuah kartu indeks. Siswa akan mengacungkan kartu mereka untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan. Format permainannya sama seperti lempar koin: tiap kali Anda mengajukan setiap pertanyaan, anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.
3. Jelaskan aturan berikut ini:
 - a. Untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian.
 - b. Kalian dapat mengacungkan kartu sebelum sebuah pertanyaan selesai diajukan jika kalian merasa sudah tahu jawabannya. Segera setelah kalian melakukan interupsi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan.
 - c. Tim menilai satu angka untuk tiap jawaban anggota yang benar.
 - d. Ketika seorang siswa memberikan jawaban yang salah, tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab. (mereka dapat mendengarkan seluruh pertanyaan jika tim lain mengintrupsi pembacaan pertanyaan)
4. Setelah semua pertanyaan diajukan, jumlahkan skornya dan umumkan pemenangnya.
5. Berdasarkan jawaban permainan, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan lebih lanjut (Silberman, 2014 : 261-262).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil

belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah Psikomotoris (Nana Sudjana, 2009: 22).

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari empat aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Nana Sudjana, 2009: 23).

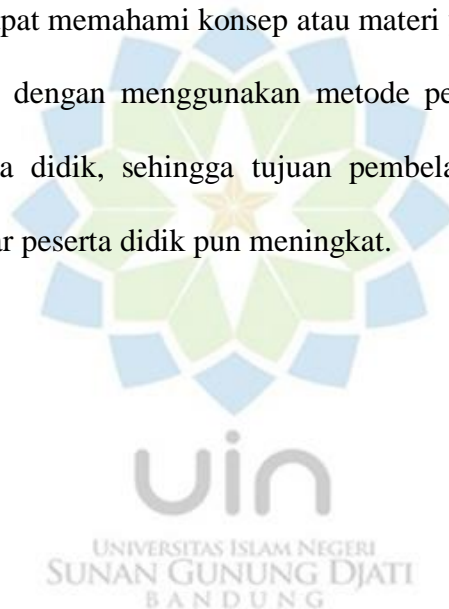
Secara umum tujuan pengajaran SKI di MI adalah untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan (Permenag RI Indonesia No 2 Thn 2008).

Secara spesifik pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, (a) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam; (b) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (c) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah; (d) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau; (e) mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah/hikmah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

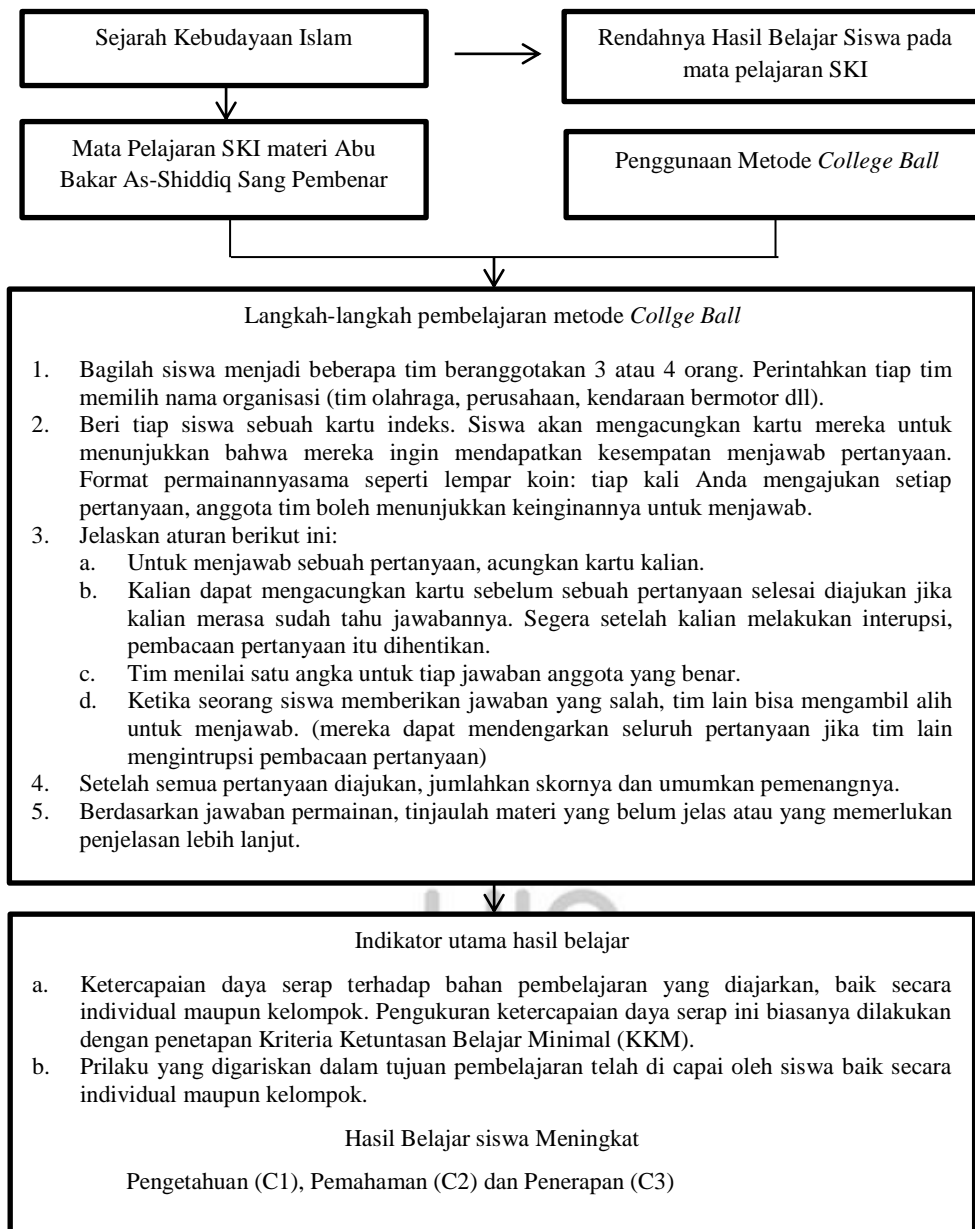
Pembelajaran SKI yang berlangsung di MI selama ini cenderung masih konvensional, dalam menyampaikan materi guru cenderung berceramah dengan menjelaskan seluruh materi tersebut sesuai dengan buku paket yang digunakan atau hanya menugaskan siswa untuk menulis di buku catatan sesuai dengan buku paket. Guru kurang mengakomodasi gaya belajar siswa dan kurang memperhatikan penataan lingkungan pembelajaran. Dengan pembelajaran seperti itu membuat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dapat ditingkatkan menggunakan metode yang menyenangkan. *College Ball* adalah alat pilihan untuk membantu siswa menajamkan ingatan. *College Ball* dapat bekerja dengan baik karena ia menggunakan kedua pemain utama dari ingatan Imajinasi dan Asosiasi. Sehingga soal tes yang diberikan guru kepada siswa mendapatkan hasil yang baik.

Setiap pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan peserta didikpun dapat memahami konsep atau materi yang di sampaikan oleh pendidik salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan tercapai dan hasil belajar peserta didik pun meningkat.



Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Masalah

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang tingkah laku atau fenomena atau kejadian yang akan terjadi yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu diduga dengan menggunakan metode

College Ball dapat Meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran SKI kelas V di MI Negeri 2 Sumedang.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Fajar Taufiq Gumular. Penerapan Strategi Pembelajaran *College Ball* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Globalisasi (penelitian Tindakan Kelas di kelas IV MIS Cipongkor III Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat). Hasil penerapan strategi pembelajaran *College Ball* dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *college ball*, aktivitas belajar siswa berada pada tahap kurang aktif yaitu 35,85%, setelah menerapkan strategi pembelajaran *College Ball* pada siklus I, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan 60,08% yaitu pada tahap baik, pada siklus II belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 71,07% yaitu pada tahap baik dan aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan pada siklus III yang berada pada tahap sangat baik yaitu 81,46%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *College ball* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Nurulita Widia P. Penggunaan Metode *College Ball* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi belajar IPS Kelas VIII B SMPN 1 Reban Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *College Ball* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kelas VIII B SMP N 1 Reban. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket yang mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP N 1 Reban sebesar 64,66% sedangkan pada siklus II menjadi sebesar 77,40%. Motivasi belajar siswa

meningkat karena telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hal tersebut berarti bahwa metode pembelajaran *College Ball* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII B SMP N 1 Reban. Berdasarkan data hasil angket dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,74%.

